

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Demografi

Demografi dalam perkembangannya sebagai suatu ilmu pengetahuan selalu menyajikan data-data yang berupa angka-angka statistik yang sesuai dengan dinamika penduduk sendiri. Demografi memiliki konsep sebagai suatu ilmu pengetahuan yang berkembang sejalan dengan perkembangan dan dinamika penduduk serta penggunaan data statistik kependudukan sesuai dengan perkembangan zamannya (Siswono, 2015). Demografi adalah studi yang mempelajari terkait struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk (Mantra, 2000).

Philip M Hauser dan Dudley Duncan (1959) mendefinisikan demografi adalah ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran, teritorial dan komposisi penduduk dan perubahan-perubahannya, sebab-sebabnya perubahan tersebut, yang biasanya timbul karena peristiwa kelahiran, kematian dan migrasi (gerak teritorial) dan mobilitas status (Siswono, 2015).

David V. Glass mengatakan bahwa demografi terbatas pada studi penduduk sebagai akibat pengaruh dari proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. Sedangkan PBB (1958) mendefinisikan bahwa demografi adalah studi ilmiah terhadap populasi manusia, terutama terhadap jumlah, struktur dan perkembangannya. Masalah demografi lebih ditekankan pada perubahan dinamika kependudukan karena pengaruh perubahan fertilitas, mortalitas dan migrasi (Harry, 2003).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa demografi adalah studi tentang penduduk yang dilihat dari ukuran (jumlah), struktur/komposisi, persebaran keruangan serta faktor-faktor yang

mempengaruhi jumlah, struktur dan persebaran penduduk yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi (Harry, 2003).

Salah satu pembahasan dalam demografi adalah terkait migrasi sirkuler. Dalam ilmu demografi mempelajari dinamika penduduk akibat dari perubahan-perubahan dalam jumlah, persebaran dan komposisi penduduk, perilaku penduduk dan perubahan penduduk. Demografi memiliki lima variabel yaitu kelahiran, kematian, perkawinan, migrasi dan mobilitas sosial. Dengan demikian, bahwa migrasi sirkuler merupakan bagian dari komponen demografi (Siswono, 2015).

2.1.2 Migrasi Sirkuler

a. Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/ negara (migrasi internasional). Orang yang melakukan migrasi di sebut sebagai migran (Siswono, 2015). Migrasi kemudian sering diartikan sebagai perpindahan dari suatu daerah ke daerah lain secara permanen. Migrasi mengandung dua dimensi yaitu dimensi waktu dan daerah. Untuk dimensi waktu, tidak ada ukuran yang pasti karena sulit menentukan berapa lama seorang pindah tempat tinggal untuk dapat dianggap sebagai migran, akan tetapi biasanya digunakan definisi yang ditentukan dalam sensus penduduk (Niari, 2012).

Definisi migran menurut PBB adalah dikaitkan dengan pindah tempat tinggal secara permanen sebab selain itu pula dikenal sebagai mover yaitu orang yang pindah dari suatu alamat ke alamat lain dan dari satu rumah kerumah lain dalam batas-batas satu daerah kesatuan politik atau administratif, misalnya pindah didalam satu propinsi. Jika waktunya lebih pendek lagi seperti dalam satu hari pulang pergi yang dilakukan secara terus menerus dinamakan sebagai migrasi pulang pergi (Ashari & Mahmud, 2018).

Berdasarkan dimensi waktu, mobilitas penduduk pada dasarnya dibedakan menjadi 2 yaitu mobilitas penduduk permanen yang lazim

disebut migrasi (menetap) dan mobilitas non permanen disebut sirkulasi. Perpindahan tempat (mobilitas) terbagi menjadi beberapa bentuk diantaranya :

- Perubahan tempat yang bersifat rutin misalnya yaitu seperti orang yang pulang balik kerja.
- Perpindahan tempat yang tidak bersifat sementara yaitu contohnya seperti perpindahan tempat tinggal bagi para pekerja musiman.
- Perubahan atau perpindahan tempat tinggal dengan tujuan menetap dan tidak kembali ke tempat asalnya atau tempat semulanya. (Ashari & Mahmud, 2018).

Dalam penelitian ini migrasi yang dimaksud adalah migrasi sirkuler atau migrasi musiman, yang melakukan perpindahan ke kota dalam jangka waktu tertentu dan biasanya akan kembali ke tempat asal dalam beberapa bulan atau dalam setahun beberapa kali karena migran ini masih memiliki ikatan dengan tempat asalnya seperti masih adanya keluarga yang menetap di tempat asal.

b. Karakteristik Migrasi

Karakteristik migrasi meliputi ciri-ciri dan model atau bentuk migrasi. Bentuk migrasi yang dilakukan migran sesuai dengan karakteristiknya serta waktu pelaksanaannya. Untuk melihat karakteristik migrasi di suatu wilayah dapat dikaji berdasarkan jenis kelamin migrasi, pendidikan, lokasi migrasi dan masih banyak karakteristik lainnya (Rahmi & Rudiarto, 2013). Karakteristik migran pada umumnya dapat dilihat dari 3 hal, yaitu karakteristik sosial, karakteristik demografi dan karakteristik ekonomi (Anggraeni et al., 2017).

Karakteristik demografi migran dapat dilihat dari segi umur dan jenis kelamin. Salah satu karakteristik yang turut mempengaruhi pilihan lokasi migrasi adalah jenis kelamin migran (Rahmi & Rudiarto, 2013). Distribusi migran laki-laki dan perempuan sangat bervariasi antara satu tempat dengan tempat lainnya. Sebagian besar migran di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung, memiliki tujuan utama yaitu Yogyakarta, kedua Semarang

dan ketiga yaitu Jakarta. Migran yang memilih kota Yogyakarta karena kota tersebut merupakan pusat perindustrian dan kota pelajar. Migran desa ini didominasi oleh laki-laki, sementara migran perempuan hanya sebagian kecil yang melakukan migrasi.

Karakteristik migran yang didominasi oleh laki-laki memiliki usia produktif yaitu 15-65 tahun. Usia produktif migran erat kaitannya dengan unsur selektivitas, bahwa orang-orang yang bermigrasi adalah selektif terhadap umur, artinya kelompok umur tertentu yang melakukan migrasi, karena secara fisik orang tersebut tergolong masih kuat dan produktif. Dilihat dari karakteristik demografinya, para migran tidak memiliki kedudukan di status sosialnya, sedangkan penduduk di negara-negara berkembang memiliki pendidikan yang rendah. Kemudian karakteristik sosial migran yaitu status perkawinan. Dalam kaitannya penduduk yang berstatus migran, khususnya yang telah berusia 10 tahun ke atas kategori yang paling banyak ditemui adalah migran yang berstatus kawin (Anggraeni et al., 2017).

Karakteristik ekonomi para migran umumnya adalah mereka yang memiliki perekonomian yang rendah dan ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari pada daerah asal. Status pekerjaan migran di daerah tujuan migrasi dapat dirinci sebagai berikut : (1) Berusaha sendiri; (2) Berusaha di bantu buruh tidak tetap; (3) Berusaha di bantu buruh tetap; (4) buruh/karyawan/pegawai; (5) Pekerja bebas dan (pekerja keluarga) (Anggraeni et al., 2017). Status pekerjaan migran asal Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan di dominasi oleh status buruh/karyawan atau pegawai.

c. Jenis-Jenis Migrasi

Migrasi dikelompokkan berdasarkan dua dimensi penting dalam analisis migrasi, yaitu dimensi ruang/daerah (spasial) dan dimensi waktu. Jenis-jenis migrasi diantaranya sebagai berikut :

1. Migrasi internasional

Migrasi Internasional merupakan perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Migrasi internasional merupakan perpindahan penduduk yang melewati batas administrasi suatu negara (Siswono, 2015).

2. Migrasi Internal

Migrasi internal merupakan perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu negara, misalnya antar provinsi, antar kota atau kabupaten, migrasi dari wilayah perdesaan ke wilayah perkotaan atau satuan administratif lainnya yang lebih rendah dari pada tingkat kabupaten atau kota, seperti kecamatan dan kelurahan atau desa (Siswono, 2015).

Migran adalah orang yang berpindah ke tempat lain dengan tujuan untuk menetap dalam waktu enam bulan atau lebih. Jenis migran dibagi menjadi dua yaitu :

1. Migran Sirkuler (Migrasi Musiman) adalah orang yang berpindah tetapi tidak bermaksud untuk menetap ditempat tujuan. Migran sirkuler biasanya adalah orang yang masih mempunyai keluarga atau ikatan dengan tempat asalnya yang sehari-hari mencari nafkah di kota dan pulang ke kampung halaman setiap bulan atau beberapa bulan sekali atau beberapa kali dalam setahun (Siswono, 2015).
2. Migran Ulang-Alik (*Commuter*) adalah orang yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur, pergi ke tempat lain untuk bekerja, berdagang, sekolah atau untuk kegiatan-kegiatan lainnya dan pulang ke tempat asalnya secara teratur pula (Siswono, 2015).

Migran memiliki kriteria yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu diantaranya:

1. Migran seumur hidup (*life time migrant*) adalah orang yang ketika terjadi pengumpulan data tempat tinggal nya berbeda dengan tempat tinggal pada waktu lahir.
2. Migran risen (*Recent Migrant*) adalah orang yang ketika terjadi pengumpulan data berbeda dengan tempat tinggal nya pada waktu lima tahun sebelumnya.

3. Migran total (*Total Migrant*) adalah orang yang pernah bertempat tinggal dengan tempat yang berbeda dengan tempat tinggal ketika terjadinya pengumpulan data (Siswono, 2015).

d. Teori Migrasi

Teori migrasi pada mulanya diperkenalkan oleh Ravenstein pada tahun 1885 yang kemudian digunakan menjadi dasar kajian bagi para peneliti lainnya (Lee, 1966 ; Zelinsky). Teori migrasi menurut Ravenstein (Mantra, 2000) mengungkapkan tentang perilaku moblisasi penduduk (migrasi) yang disebut dengan hukum-hukum migrasi berkenaan sampai sekarang. Diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Para migran cenderung memilih tempat tinggal terdekat dengan daerah tujuan.
- b. Faktor yang paling dominan mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan.
- c. Berita-berita dari sanak saudara atau teman yang telah pindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting.
- d. Informasi yang negatif dari daerah tujuan mengurangi niat penduduk untuk bermigrasi.
- e. Semakin tinggi pengaruh kota terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitas orang tersebut.
- f. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitas orang tersebut.
- g. Para migran cenderung memilih daerah dimana telah terdapat teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan.
- h. Pola migrasi bagi seseorang maupun kelompok penduduk sulit untuk diperkirakan.
- i. Penduduk yang masih muda dan belum menikah lebih banyak melakukan migrasi dibandingkan mereka yang berstatus menikah.
- j. Penduduk yang memiliki pendidikan tinggi biasanya lebih banyak mobilitasnya dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Everet S. Lee (Mantra, 2000), mengungkapkan bahwa volume migrasi di satu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah-daerah di dalam wilayah tersebut. Bila melukiskan di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif dan juga negatif, dan ada juga faktor-faktor netral, diantaranya yaitu sebagai berikut :

- Faktor positif (+) adalah faktor yang memberikan nilai yang menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah itu, misalnya pada daerah tersebut terdapat sekolah, kesempatan kerja, dan iklim yang baik.
- Faktor negatif (-) adalah faktor yang memberikan nilai negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari daerah tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi.
- Faktor netral (0) yaitu tidak terpengaruh terhadap keinginan seorang individu untuk tetap tinggal ditempat asal atau pindah ke tempat lain.

Selain ketiga faktor diatas terdapat faktor Rintangan antara. Lee menambahkan bahwa besar kecilnya arus migrasi dipengaruhi oleh rintangan antara, misalnya berupa ongkos pindah yang tinggi, topografi antara daerah asal dengan daerah tujuan berbukit-bukit dan terbatasnya sarana transportasi atau pajak masuk ke daerah tujuan tinggi (Mantra, 2000).

e. Faktor-Faktor Migrasi

Setiap individu manusia pasti memiliki kebutuhan yang harus di penuhi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan pokok ataupun kebutuhan non pokok. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat meliputi kebutuhan ekonomi, sosial, politik maupun kebutuhan psikologi. Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang harus di penuhi oleh setiap individu, karena apabila tidak terpenuhi maka akan terjadinya sebuah tekanan atau dapat mengakibatkan stress. Tinggi rendahnya tekanan yang dapat dialami oleh seorang individu berbanding terbalik dengan proporsi pemenuhan kebutuhan. Tekanan tersebut dapat mengakibatkan seseorang melakukan perpindahan dari daerah asal untuk menyesuaikan kebutuhannya dengan lingkungan yang ada (Rustariyuni, 2013).

Melakukan migrasi atau perpindahan penduduk secara sementara

merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh masyarakat di beberapa wilayah, faktor yang mempengaruhi migran melakukan migrasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor penarik dan faktor pendorong. Adapun menurut teori Everett S. Lee (Kotijah, 2008) bahwa ada 4 Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan melakukan migrasi, antara lain :

- (1) Faktor Individu merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan migran terhadap penilaian di daerah asal maupun tujuan yang akan memberikan nilai positif atau negatif bila melakukan migrasi.
- (2) Faktor yang terdapat di daerah asal, adalah faktor yang mendorong migran melakukan migrasi karena perekonomian keluarganya di daerah asal tidak mengalami perkembangan serta kebutuhan hidupnya masih belum tercukupi.
- (3) Faktor yang terdapat di daerah tujuan adalah faktor yang menarik bagi migran yang ingin bermigrasi ke daerah baru, dengan harapan kehidupan ekonomi yang lebih baik, kemudahan mendapatkan kesempatan kerja, untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mendapatkan pendapatan yang lebih baik.
- (4) Rintangannya antara di daerah asal dan di daerah tujuan, hal ini merupakan faktor yang ikut mempengaruhi arus migrasi seseorang dengan pertimbangan aksesibilitas di daerah asal maupun di daerah tujuan.

Adapun selain hal di atas faktor-Faktor yang mempengaruhi migrasi tersebut diantaranya :

a. Faktor penarik (*Full Factor*)

Faktor Penarik merupakan faktor yang berasal dari daerah tujuan atau wilayah kota yang menunjukkan alasan kenapa seseorang melakukan migrasi, faktor tersebut diantaranya:

1. Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup khususnya ekonomi yang lebih mapan.
2. Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik
3. Harapan memperoleh kehidupan dan lingkungan yang lebih baik dan

menyenangkan misalnya, iklim, perumahan, sekolah dan lainnya.

4. Adanya aktivitas-aktivitas di kota besa, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar (Siswono, 2015).
5. Peluang pekerjaan
6. Pendapatan yang lebih tinggi
7. Fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan ekonomi yang memadai

b. Faktor pendorong (*Push Factor*)

Faktor pendorong merupakan faktor yang berasal dari daerah asal migran, yang mendorong terjadinya migrasi baik migrasi sirkuler maupun permanen. faktor tersebut diantaranya :

1. Makin berkurangnya sumber-sumber daya seperti menurunnya daya dukung lingkungan, menipisnya sumber daya alam dan berkurangnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya semakin susah.
2. Menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal, pertumbuhan penduduk yang banyak sementara ketersediaan lapangan pekerjaan terbatas.
3. Adanya tekanan-tekanan seperti politik, ideologi, agama dan suku bahkan menjurus pada peperangan, sehingga mengganggu hak asasi penduduk di daerah asal.
4. Alasan pendidikan, pekerjaan atau perkawinan
5. Bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, tsunami, musim kemarau yang berkepanjangan atau wabah penyakit (Siswono, 2015).
6. Tingkat pendapatan yang rendah
7. Terbatasnya akses sibilitas pendidikan dan ekonomi

f. Dampak Migrasi

Salah satu dampak migrasi adalah berkembangnya aset yang dikuasai/dimiliki oleh migran. Terdapat beberapa aset yang dimiliki oleh migran baik yang produktif maupun yang sifatnya konsumtif. Akan tetapi, sebagian besar aset yang dimiliki oleh para migran dalam kategori aset

konsumtif. Aset yang paling banyak dimiliki oleh migran adalah ternak, unggas, radio, televisi, handphone, kulkas, sepeda motor, sepeda dan lainnya. Aset tersebut diperoleh ada yang secara tunai dan sistem kredit (Wafirotin, 2016).

1. Dampak Positif

Dampak terhadap perekonomian migran yang melakukan migrasi keluar wilayah atau ke kota yaitu berupa peningkatan perekonomian keluarga mereka. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga migran, bahwa para migran melakukan migrasi untuk bekerja dan kemudian dibelanjakan di daerah asal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nya di daerah asal. Baik itu untuk kebutuhan sehari-hari seperti biaya pendidikan anak-anaknya, maupun untuk membangun rumah atau juga modal usaha (Wafirotin, 2016).

Selain itu juga, dampak positif migran yaitu mendapatkan pekerjaan, peningkatan pendapatan, membangun rumah atau perbaikan kondisi rumah yang meliputi sarana dan prasarana seperti kusen, tembok dan atap, kemudian peningkatan pendidikan anggota keluarga, dan juga mampu membeli kendaraan pribadi.

Dampak nya dapat terlihat dari kepemilikan mereka seperti sepeda motor, rumah yang bagus, barang-barang elektronik seperti televisi, kulkas, mesin cuci, handphone dan lain-lain. Dari segi pendidikan juga keluarga nya banyak yang sukses ada yang bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai perguruan tinggi atau menjadi sarjana.

2. Dampak Negatif

Keberadaan migran yang jauh dari tempat asal menimbulkan akses negatif di tengah masyarakat, seperti ketidaksesuaian pengelolaan keuangan anggota keluarga, sehingga para migran harus tetap berada di kota untuk terus mendapat kan uang dan dikirimkan ke desa. Uang yang dikumpulkan tidak terasa cepat habisnya, karena sifat konsumtif anak-anak, suami atau istri di rumah (Wafirotin, 2016).

Selain itu juga dampak negatif nya terlihat dari perubahan gaya hidup

migran yang hedonisme yaitu perubahan gaya konsumsi yang lebih boros dan perubahan gaya fashion, perubahan intensitas interaksi dengan keluarga, serta kurangnya pengawasan terhadap pendidikan anak.

2.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai dengan hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh pembawa status. Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang dan rendah. Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan (Lausiry & Tumuka, 2019).

Para ahli ekonomi sering mengukur tingkat kesejahteraan dilihat dari variabel ekonomi yaitu tingkat pendapatan, besarnya pengeluaran atau belanja, tingkat produksi, investasi dan sebagainya. Sedangkan variabel sosial antara lain tingkat pendidikan, etos kerja, jenis pekerjaan, kependudukan dan sebagainya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, usia, tingkat pendapatan, pekerjaan, pemilik kekayaan dan jenis tempat tinggal (Lausiry & Tumuka, 2019).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian mengenai dampak migrasi sirkuler beberapa kali telah dilakukan. Hasil penelitian Febriani (2020) menyatakan bahwa migrasi sirkuler disebabkan oleh faktor pendorong dan faktor penarik serta menimbulkan dampak baik negatif maupun positif terhadap migran.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Qomariya (2021) hasil penelitiannya menegaskan bahwa migrasi sirkuler disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor positif, faktor negatif dan faktor netral. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Wafirotin (2013) meneliti tentang migrasi internasional yang menyebabkan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga migran yang ditinggalkan. Berdasarkan hasil uraian penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti terkait dengan faktor-faktor dan dampak migrasi. Namun, terdapat perbedaan yaitu terletak pada karakteristik migran dan jenis migrasi yang dikaji yaitu migrasi sirkuler dan migrasi internasional.

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian dengan penelitian yang Relevan

No	Aspek	Penelitian 1 (Skripsi)	Penelitian 2 (Jurnal)	Penelitian 3 (Jurnal)	Penelitian yang akan dilakukan penulis
1.	Penulis	Siska Febriani	Fajrin Nurul Qomariya, Hadi Soetarto dan Nur Inna Alfiyah	Khusnatul Zulfa Wafirotin.	Mimi Rohimi
2.	Judul	Dampak Migrasi Sirkuler Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat di Desa Pekalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya	Migrasi Dalam Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Talango	Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI di Kecamatan Babatan Kabupaten Ponorogo.	Dampak Migrasi Sirkuler Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan

3.	Tahun	2020	2021	2013	2023
4.	Instansi	Universitas Siliwangi	Universitas Wirajaja	Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Universitas Siliwangi
5.	Rumusan Masalah	<p>1. Faktor-Faktor apa sajakah yang mempengaruhi migrasi sirkuler yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pekalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya?</p> <p>2. Bagaimanakah dampak migrasi sirkuler terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Pekalongan Kecamatan Sodonghilir</p>	<p>Bagaimana dampak migrasi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Talango ?</p>	<p>1.Faktor-faktor yang menyebabkan TKI di Kecamatan Babatan Kabupaten Ponorogo melakukan migrasi keluar negeri?</p> <p>2.Dampak migrasi terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga TKI di Kecamatan Babatan Kabupaten Ponorogo</p>	<p>1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat melakukan migrasi sirkuler Dari Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan?</p> <p>2. Bagaimana dampak migrasi sirkuler terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan?</p>

		Kabupaten Tasikmalaya?			
6.	Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif
7.	Hasil Penelitian	Hasil penelitiannya dilihat berdasarkan faktor pendorong yaitu lapangan pekerjaan masih kurang, fasilitas pendidikan yang rendah, fasilitas transportasi yang minim dan fasilitas kesehatan yang rendah. Faktor penariknya yaitu lapangan pekerjaan yang memadai, fasilitas kesehatan yang memadai, fasilitas pendidikan yang lebih baik, serta adanya ajakan	Hasil penelitiannya yaitu faktor positif, faktor negatif dan faktor netral. Faktor positif dimana penduduk karena seseorang ingin mengubah taraf hidup menjadi lebih baik. Faktor ekonomi merupakan faktor pendorong penduduk untuk bermigrasi meninggalkan tempat tinggal mereka.	Hasil penelitiannya yaitu adanya dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh keluarga TKI antara lain peningkatan pengetahuan dan pendidikan anggota keluarga, serta peningkatan status kepemilikan barang berharga yang dimiliki. Sedangkan faktor yang menyebabkan migrasi disebabkan beberapa faktor pendorong yang berasal dari	-

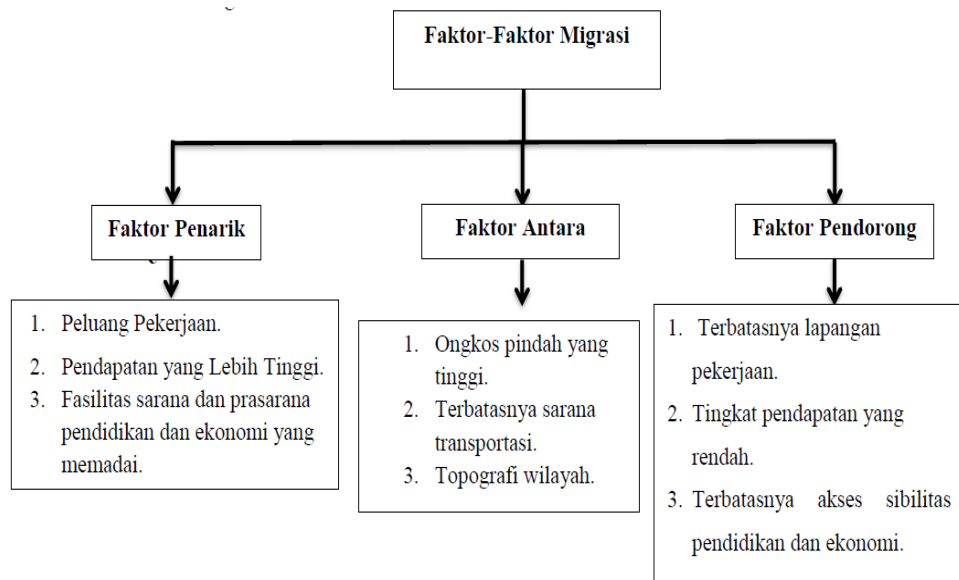
		<p>dari teman/saudara. Sedangkan dampak yang ditimbulkan dari migrasi sirkuler tersebut yaitu dampak positif meliputi tingkat pendapatan, pendidikan, pelayanan kesehatan, kepemilikan fasilitas-fasilitas hidup/harta benda. Dampak negatif meliputi desa banyak kehilangan penduduk usia produktif, lahan pertanian menjadi terbengkalai, industri kecil tidak berkembang dengan baik.</p>	<p>Tersedianya lapangan pekerjaan dan kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi adalah penarik yang sangat akurat dalam merubah situasi kondisi sosial ekonomi. Sedangkan faktor netral merupakan faktor-faktor nyata yang terdapat ditempat asal atau tempat tujuan, belum merupakan faktor utama karena pada akhirnya kembali pada tanggapan seseorang</p>	<p>daerah asal yaitu pendapatan yang rendah dan sempitnya lapangan pekerjaan. Faktor penarik yang berasal dari daerah tujuan yaitu gaji yang tinggi dan peluang kerja di negara tujuan yang masih luas.</p>	
--	--	--	---	---	--

			tentang faktor tersebut.		
--	--	--	--------------------------	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

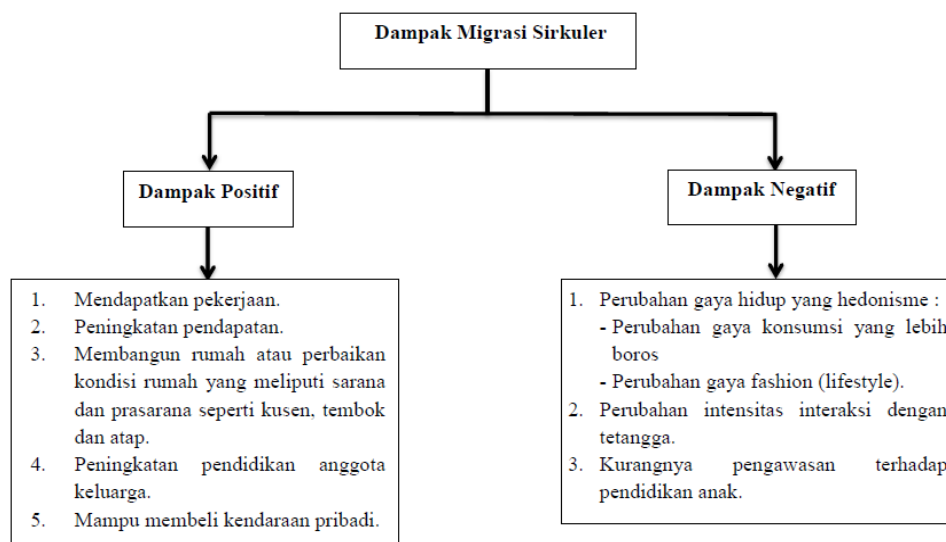
Berdasarkan pada penyusunan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang di dukung oleh kajian teoritis dan penelitian yang relevan yang dilakukan sebelumnya, dapat ditentukan kerangka berpikir untuk menentukan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir pada penelitian yang berjudul “ Dampak Migrasi Sirkuler Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan” adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat melakukan migrasi sirkuler dari Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan?



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian 1

2. Bagaimana dampak migrasi sirkuler terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan?



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian 2

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoritis yang telah tersusun, maka penulis menentukan hipotesis sebagai berikut :

2.4.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi sirkuler masyarakat Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan meliputi faktor penarik yaitu peluang pekerjaan di daerah tujuan, harapan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan ekonomi yang memadai. faktor pendorong yaitu terbatasnya lapangan pekerjaan, tingkat pendapatan yang rendah dan terbatasnya akses sibilitas pendidikan dan ekonomi. Kemudian faktor antara yaitu ongkos pindah yang tinggi, tebatasnya sarana trasnportasi dan topografi wilayah.

2.4.2 Dampak migrasi sirkuler terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan

diantaranya dampak positif meliputi mendapatkan pekerjaan, peningkatan pendapatan, membangun rumah atau perbaikan kondisi rumah, peningkatan pendidikan anggota keluarga, serta mampu membeli kendaraan pribadi. Dampak negatif diantaranya perubahan gaya hidup yang hedonisme, meliputi perubahan gaya konsumsi yang lebih boros, dan perubahan gaya fashion, perubahan intensitas interaksi dengan tetangga, serta kurangnya pengawasan terhadap pendidikan anak.